
**PENGETAHUAN, SIKAP DAN PERILAKU PENCEGAHAN PENYEBARAN COVID-19
PADA MAHASISWA AKPER GIRI SATRIA HUSADA WONOGIRI****Kristiana Puji Purwandari¹⁾, Y.Wahyunti Kristiningtyas²⁾**^{1,2}Akademi Keperawatan Giri Satria Husadakristiana_pp@yahoo.com; wahyuntie19@gmail.com**ABSTRACT**

Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) is an infectious disease caused by Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2 (SARS-CoV-2). The increase in the number of cases took place quite quickly, and spread to various countries in a short time. Transmission of the COVID-19 virus can occur through direct contact with infected people and indirect contact with surfaces or objects used on infected people. Based on the mode of transmission, prevention of Covid-19 is focused on safe community behavior patterns, namely taking preventive steps such as personal hygiene, healthy food, wearing masks, self-isolation by staying at home. This study aims to analyze factors related to COVID-19 prevention behavior. This type of research is an analytic survey with a cross sectional approach. The population in this study were all students of Akper Giri Satria Husada. The research sample was 85 students. The sampling technique used is simple random sampling. Data analysis used univariate analysis, bivariate analysis using chi square test and multivariate analysis using multiple logistic regression. The results showed that most of the respondents aged 17-20 years (48%) and 78.31% were female. The results of the bivariate analysis showed that there was a significant relationship between knowledge and COVID-19 prevention behavior (p value = 0.0001) and there was a significant relationship between attitudes and COVID-19 prevention behavior (p value = 0.001). The results of the multivariate analysis show that the knowledge variable has the greatest influence on the behavior of preventing covid-19 with an OR value of 22.212

Keywords : Knowledge, Attitude, Behavior, Covid-19 Prevention

ABSTRAK

Latar belakang : *Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) adalah penyakit menular yang disebabkan oleh Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2 (SARS-CoV-2). Peningkatan jumlah kasus berlangsung cukup cepat, dan menyebar ke berbagai negara dalam waktu singkat. Penularan virus COVID-19 dapat terjadi melalui kontak langsung dengan orang yang terinfeksi dan kontak tidak langsung dengan permukaan atau benda yang digunakan pada orang yang terinfeksi. Berdasarkan cara penularan tersebut, maka pencegahan Covid-19 difokuskan pola perilaku masyarakat yang aman yaitu melakukan langkah pencegahan seperti kebersihan diri, makanan sehat, pemakaian masker, isolasi mandiri dengan tinggal dirumah saja. Tujuan :* penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor yang berhubungan dengan perilaku pencegahan covid-19. **Metode :** Jenis penelitian ini adalah survei analitik dengan pendekatan cross sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Akper Giri Satria Husada. Sampel penelitian sebanyak 85 mahasiswa. Teknik sampling yang digunakan yaitu simple random sampling. Analisa data menggunakan analisis univariate, analisis bivariate dengan menggunakan uji *chi square* dan analisis multivariate menggunakan regresi logistik ganda. **Hasil :** Sebagian besar responden berusia 17-20 tahun (48%) dan 78,31% berjenis kelamin perempuan. Hasil analisis bivariate menunjukkan ada hubungan signifikan antara pengetahuan dengan perilaku pencegahan covid-19 (p value=0,0001) dan ada hubungan signifikan antara sikap dengan perilaku pencegahan covid-19 (p value=0,001). Hasil analisis multivariat menunjukkan variabel pengetahuan memiliki pengaruh paling besar terhadap perilaku pencegahan covid-19 dengan nilai OR = 22,212

Kata kunci : Pengetahuan, Sikap, Perilaku, Pencegahan Covid-19

PENDAHULUAN

LATAR BELAKANG

Wabah penyakit coronavirus (COVID-19) ditetapkan sebagai Kedaruratan Kesehatan Masyarakat yang meresahkan Dunia (PHEIC) dan virusnya sekarang sudah menyebar ke berbagai negara dan teritori. (Bender.L, 2020). *Coronavirus Disease 2019 (COVID-19)* adalah penyakit menular yang disebabkan oleh *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2 (SARS-CoV-2)*. SARS-CoV-2 merupakan coronavirus jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia. Ada setidaknya dua jenis *coronavirus* yang diketahui menyebabkan penyakit yang dapat menimbulkan gejala berat seperti *Middle East Respiratory Syndrome (MERS)* dan *Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS)*. Tanda dan gejala umum infeksi COVID-19 antara lain gejala gangguan pernapasan akut seperti demam, batuk dan sesak napas. Gejala-gejala yang dialami biasanya bersifat ringan dan muncul secara bertahap. Beberapa orang yang terinfeksi tidak menunjukkan gejala apapun dan tetap merasa sehat. Gejala COVID-19 yang paling umum adalah demam, rasa lelah, dan batuk kering. Beberapa pasien mungkin mengalami rasa nyeri dan sakit, hidung tersumbat, pilek, nyeri kepala, konjungtivitis, sakit tenggorokan, diare, hilang penciuman dan pembauran atau ruam kulit. Masa inkubasi rata-rata 5-6 hari dengan masa inkubasi terpanjang 14 hari. Pada kasus COVID-19 yang berat dapat menyebabkan pneumonia, sindrom pernapasan akut, gagal ginjal, dan bahkan kematian. (Kemenkes RI, 2020).

Indonesia melaporkan kasus pertama COVID-19 pada tanggal 2 Maret 2020 dan jumlahnya terus bertambah hingga sekarang. Sampai dengan tanggal 30 Juni 2020 Kementerian Kesehatan melaporkan 56.385 kasus konfirmasi COVID-19 dengan 2.875 kasus meninggal (CFR 5,1%) yang tersebar di 34 provinsi. Sebanyak 51,5% kasus terjadi pada laki-laki. Kasus paling banyak terjadi pada rentang usia 45-54 tahun dan paling sedikit terjadi pada usia 0-5 tahun. Angka kematian tertinggi ditemukan pada pasien dengan usia 55-64 tahun (Kemenkes RI, 2019).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh CDC China, diketahui bahwa kasus paling banyak terjadi pada pria (51,4%) dan terjadi pada usia 30-79 tahun dan paling sedikit terjadi pada usia <10 tahun (1%). Sebanyak

81% kasus merupakan kasus yang ringan, 14% parah, dan 5% kritis (Wu Z dan McGoogan JM, 2020). Orang dengan usia lanjut atau yang memiliki penyakit bawaan diketahui lebih berisiko untuk mengalami penyakit yang lebih parah. Usia lanjut juga diduga berhubungan dengan tingkat kematian. CDC China melaporkan bahwa CFR pada pasien dengan usia = 80 tahun adalah 14,8%, sementara CFR keseluruhan hanya 2,3%. Hal yang sama juga ditemukan pada penelitian di Italia, di mana CFR pada usia = 80 tahun adalah 20,2%, sementara CFR keseluruhan adalah 7,2% (Onder G, Rezza G, Brusaferro S, 2020). Tingkat kematian juga dipengaruhi oleh adanya penyakit bawaan pada pasien. Tingkat 10,5% ditemukan pada pasien dengan penyakit kardiovaskular, 7,3% pada pasien dengan diabetes, 6,3% pada pasien dengan penyakit pernapasan kronis, 6% pada pasien dengan hipertensi, dan 5,6% pada pasien dengan kanker. (Kemenkes RI, 2019).

Peningkatan jumlah kasus berlangsung cukup cepat, dan menyebar ke berbagai negara dalam waktu singkat. Sampai dengan tanggal 9 Juli 2020, WHO melaporkan 11.84.226 kasus konfirmasi dengan 545.481 kematian di seluruh dunia (*Case Fatality Rate/CFR* 4,6%). Indonesia melaporkan kasus pertama pada tanggal 2 Maret 2020. Kasus meningkat dan menyebar dengan cepat di seluruh wilayah Indonesia. Sampai dengan tanggal 9 Juli 2020 Kementerian Kesehatan melaporkan 70.736 kasus konfirmasi COVID-19 dengan 3.417 kasus meninggal (CFR 4,8%). (Kemenkes RI, 2020).

Berdasarkan studi epidemiologi dan virologi saat ini membuktikan bahwa COVID-19 utamanya ditularkan dari orang yang bergejala (simptomatik) ke orang lain yang berada jarak dekat melalui droplet. Droplet merupakan partikel berisi air dengan diameter >5-10 μm . Penularan droplet terjadi ketika seseorang berada pada jarak dekat (dalam 1 meter) dengan seseorang yang memiliki gejala pernapasan (misalnya, batuk atau bersin) sehingga droplet berisiko mengenai mukosa (mulut dan hidung) atau konjungtiva (mata). Penularan juga dapat terjadi melalui benda dan permukaan yang terkontaminasi droplet di sekitar orang yang terinfeksi. Oleh karena itu, penularan virus COVID-19 dapat terjadi melalui kontak langsung dengan orang yang terinfeksi dan kontak tidak langsung dengan permukaan atau benda yang digunakan pada

orang yang terinfeksi (misalnya, stetoskop atau termometer). (Kemenkes,2020).

Berdasarkan bukti ilmiah, COVID-19 dapat menular dari manusia ke manusia melalui kontak erat dan droplet, tidak melalui udara. Orang yang paling berisiko tertular penyakit ini adalah orang yang kontak erat dengan pasien COVID-19 termasuk yang merawat pasien COVID-19. Rekomendasi standar untuk mencegah penyebaran infeksi adalah melalui cuci tangan secara teratur, menerapkan etika batuk dan bersin, menghindari kontak secara langsung dengan ternak dan hewan liar serta menghindari kontak dekat dengan siapapun yang menunjukkan gejala penyakit pernapasan seperti batuk dan bersin. Selain itu, menerapkan Pencegahan dan Pengendalian Infeksi (PPI) saat berada di fasilitas kesehatan terutama unit gawat darurat. (Kemenkes RI,2020).

Penularan infeksi Covid-19 terutama terjadi melalui kontak fisik. Berdasarkan cara penularan tersebut, maka pencegahan Covid-19 difokuskan pola perilaku masyarakat yang aman yaitu melakukan langkah pencegahan seperti kebersihan diri, makanan sehat, pemakaian masker, isolasi mandiri dengan tinggal dirumah saja. Rendahnya pengetahuan dan kesadaran masyarakat khususnya terhadap kesehatan dan penyakit menyebabkan sulitnya mendeteksi penyakit yang terjadi dimasyarakat.

Anak-anak dan pemuda saat ini adalah warga negara dunia, pendorong-pendorong perubahan yang kuat, serta anggota generasi masa depan perawat, ilmuwan, dan dokter. Setiap krisis yang terjadi merupakan kesempatan membantu mereka belajar, menumbuhkan simpati dan memperkuat ketahanan sambil membangun masyarakat yang lebih aman dan peduli. Perlindungan bagi anak-anak dan fasilitas-fasilitas pendidikan sangatlah penting. Diperlukan kewaspadaan untuk mencegah kemungkinan penyebaran COVID-19 di sekolah; tetapi, hal ini harus dilakukan dengan hati-hati agar tidak terjadi stigma pada pelajar dan staf yang terpapar virus ini. Penting untuk diingat bahwa COVID-19 tidak membedakan perbatasan wilayah, etnis, disabilitas, usia atau jenis kelamin. Tempat pendidikan harus terus menjadi lingkungan yang terbuka, inklusif, dan mendukung bagi semua orang, di mana ada sikap menghormati satu sama lain. Langkah-langkah yang diambil oleh sekolah-

sekolah dapat mencegah masuknya serta menyebarnya COVID-19 melalui pelajar dan staf yang terpapar pada virus tersebut sembari meminimalisasi gangguan serta melindungi para pelajar dan staf dari diskriminasi. (Bender.L, 2020).

Akademi Keperawatan Giri Satria Husada Wonogiri adalah salah satu perguruan tinggi yang memiliki Program Studi DIII Keperawatan yang mengemban tugas dan fungsi perguruan tinggi dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa, khususnya pendidikan tinggi dalam bidang kesehatan. Harus diakui, salah satu yang terdampak dari pandemi covid-19 ini ialah perguruan tinggi yang merupakan elemen vital dalam mempersiapkan pembangunan sumber daya manusia unggul yang akan bersaing secara global. Untuk itulah diperlukan komitmen perguruan tinggi dalam kerangka pencegahan penyebaran covid-19 ini melalui berbagai macam kegiatan akademik di lingkungan civitas academica. Dengan kemampuan perguruan tinggi yang cukup baik karena memiliki sumber daya yang baik, maka penerapan protokol kesehatan bisa dilakukan lebih efektif dibandingkan oleh masyarakat. Pesan sederhana mengenai 3M, menggunakan masker, menjaga jarak, kerumunan dan mencuci tangan juga tetap harus dilakukan di dalam kampus. Jadi seluruh populasi atau anggota komunitas kampus harus dilibatkan dalam upaya pencegahan penyebaran covid-19.

METODOLOGI

Jenis penelitian ini adalah survei analitik dengan pendekatan cross sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Akper Giri Satria Husada yang berjumlah 120. Sampel penelitian sebanyak 85 mahasiswa. Teknik sampling yang digunakan yaitu simple random sampling. Variabel Independen pada penelitian ini adalah pengetahuan dan sikap sedangkan variabel Dependen adalah perilaku pencegahan covid-19. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner yang dibuat oleh peneliti dan telah melalui uji validitas dan reliabilitas. Analisa data menggunakan analisis univariate, analisis bivariate dengan menggunakan uji *chi square* dan analisis multivariate menggunakan regresi logistik ganda model prediksi.

HASIL PENELITIAN

1. ANALISIS UNIVARIAT

a. Karakteristik responden berdasarkan umur

Tabel 1 Distribusi frekuensi responden menurut umur

Umur	Frekuensi	Prosentase (%)
17 – 20	48	57,83
21 – 24	30	36,14
25 – 28	3	3,62
29 – 32	2	2,41
Total	83	100

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa umur responden sebagian besar atau 57,83% antara 17 sampai 20 tahun, dan 36,14% antara umur 21 – 24 tahun.

b. Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin

Tabel 2 Distribusi frekuensi responden menurut jenis kelamin

Jenis kelamin	Frekuensi	Prosentase (%)
Laki-laki	18	21,69
Perempuan	65	78,31
Total	83	100

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa sebagian besar responden (78,31%) berjenis kelamin perempuan

c. Karakteristik responden berdasarkan pengetahuan, sikap dan perilaku

Tabel 3 Distribusi frekuensi responden menurut pengetahuan, sikap dan perilaku

Variabel	Frekuensi	Prosentase (%)
Pengetahuan		
Kurang	16	19,28
Baik	67	80,72
Sikap		
Positif	81	97,6
Negatif	2	2,4
Perilaku		
Positif	71	85,54
Negatif	12	14,46

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa sebagian besar responden (80,72%) memiliki pengetahuan yang baik, sebanyak 97,6% responden memiliki sikap yang baik tentang pencegahan covid-19, dan sebanyak 85,54% responden memiliki perilaku yang baik terhadap pencegahan covid-19.

2. ANALISIS BIVARIAT

Analisis bivariat dilakukan untuk menggambarkan hubungan antar dua variabel. Hasil analisis bivariat disajikan dalam tabel berikut :

a. Hubungan antara pengetahuan responden terhadap perilaku pencegahan covid-19 di Akper Giri Satria Husada Wonogiri.

Tabel 4 Hubungan antara pengetahuan responden terhadap perilaku pencegahan covid-19 di Akper Giri Satria Husada Wonogiri.

Pengetahuan Responden	Perilaku Pencegahan Covid-19				Total		OR (95% CI)	P value
	Negatif		Positif					
	n	%	n	%	n	%		
Kurang	21	70	9	30	30	100	22,400	0,0001
Baik	5	9,4	48	90,6	53	100	(6,696 – 74,931)	
Jumlah	26	31,3	57	68,7	83	100		

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa responden dengan pengetahuan kurang sebagian besar (70%) menunjukkan perilaku negatif terhadap pencegahan covid-19, sedangkan responden dengan pengetahuan baik sebagian besar (90,6%) menunjukkan perilaku positif terhadap perilaku pencegahan covid-

19. Hasil analisis hubungan antara pengetahuan responden dengan perilaku pencegahan covid-19 diperoleh *p value* = 0,0001 (<0,05) hal ini menunjukkan ada hubungan signifikan antara pengetahuan responden dengan perilaku pencegahan covid-19

b. Hubungan Antara sikap responden terhadap Perilaku pencegahan Covid-19 di Akper Giri Satria Husada Wonogiri.

Tabel 5 Hubungan Antara sikap responden terhadap Perilaku pencegahan Covid-19 di Akper Giri Satria Husada Wonogiri.

Sikap Responden	Perilaku Pencegahan Covid-19				Total		OR (95% CI)	P value
	Negatif		Positif					
	n	%	n	%	n	%		
Negatif	13	81,25	3	18,75	16	100	18,000	0,0001
Positif	13	19,4	54	80,6	53	100	(4,466 – 72,541)	
Jumlah	26	31,3	57	68,7	83	100		

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan bahwa responden dengan sikap negatif sebagian besar (81,25%) menunjukkan perilaku negatif terhadap pencegahan covid-19, sedangkan responden dengan sikap positif sebagian besar menunjukkan perilaku positif terhadap pencegahan covid-19. Hasil analisis hubungan antara sikap responden dengan perilaku pencegahan covid-19 diperoleh $p\ value = 0,0001 (<0,05)$ artinya ada hubungan signifikan antara sikap responden dengan perilaku pencegahan covid-19.

3. ANALISIS MULTIVARIAT

Analisis multivariat dilakukan dengan menggunakan regresi logistik ganda untuk mengetahui variabel Independen mana yang paling besar pengaruhnya terhadap perilaku pencegahan covid-19. Agar diperoleh model regresi yang hemat dan mampu menjelaskan hubungan variabel Independen dan Dependen dalam polulasi maka dilakukan prosedur sebagai berikut :

Seleksi Variabel Independen

Seleksi variabel Independen dilakukan melalui analisis bivariat antara masing-masing variabel independen dengan variabel dependennya. Bila hasil uji bivariat mempunyai nilai $p\ value < 0,25$, maka variabel tersebut dapat masuk model multivariat. Hasil seleksi variabel Independen dapat dilihat pada tabel berikut:

Hasil seleksi variabel Independen yang dapat masuk analisis multivariat

Tabel 6 Hasil seleksi variabel Independen yang dapat masuk analisis multivariat

Variabel Independen	P value
Pengetahuan	0,0001
Sikap	0,0001

Berdasarkan tabel 6 hasil seleksi menunjukkan bahwa variabel pengetahuan dan variabel sikap memiliki $p\ value = 0,0001$ yang artinya lebih kecil dari 0,25 sehingga dapat disimpulkan variabel

pengetahuan dan sikap dapat masuk model multivariat.

Pemodelan Multivariat

Hasil pemodelan dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 7 Hasil pemodelan pertama semua Variabel Independen

Variabel Independen	P value	OR (95% CI)
Pengetahuan	0,0001	22,212 (5,397 – 91,418)
Sikap	0,001	17,780 (3,057 – 103,414)

Berdasarkan tabel 7 menunjukkan bahwa dari hasil pemodelan, variabel pengetahuan dan sikap memiliki $p\ value < 0,05$ artinya kedua variabel tersebut mempunyai pengaruh terhadap perilaku pencegahan Covid-19. Variabel yang memiliki pengaruh lebih besar terhadap perilaku pencegahan Covid-19 adalah pengetahuan dengan nilai OR 22,212.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis univariat menunjukkan bahwa sebagian besar responden (80,72%) memiliki pengetahuan yang baik. Menurut Oliver (2019) pengetahuan (kognitif) adalah domain yang penting untuk membentuk tindakan seseorang. Pengetahuan merupakan faktor internal yang dapat mempengaruhi terbentuknya perilaku dimana perilaku tersebut akan mempengaruhi status kesehatannya. Pengetahuan yang baik dari responden ini didukung oleh faktor usia dimana usia responden sebagian besar atau 57,83% antara 17 sampai 20 tahun, dan 36,14% antara umur 21 – 24 tahun. Menurut Sanifah (2018) salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah usia dimana usia dapat mempengaruhi pola pikir dan daya tangkap seseorang, semakin bertambahnya usia, semakin berkembang pula pola pikir dan daya tangkap seseorang tersebut. Setelah seseorang melewati usia 40-60, pola pikir dan daya tangkap akan mengalami penurunan.

Hasil penelitian menunjukkan sebanyak 97,6% responden memiliki sikap yang baik tentang pencegahan covid-19. Sikap adalah predisposisi untuk memberikan tanggapan terhadap rangsang lingkungan yang dapat memulai atau membimbing tingkah laku orang tersebut. Secara definitif sikap berarti suatu keadaan jiwa dan keadaan berfikir yang disiapkan untuk memberikan tanggapan terhadap suatu objek yang di organisasikan melalui pengalaman serta mempengaruhi secara langsung atau tidak langsung pada praktik atau tindakan. Sikap seseorang terhadap sesuatu objek adalah perasaan mendukung atau memihak (*favorable*) maupun perasaan tidak mendukung atau tidak memihak (*unfavorable*) pada objek tertentu (Notoatmodjo, 2012).

Sebanyak 85,54% responden memiliki perilaku yang baik terhadap pencegahan covid-19. Perilaku adalah respon individu terhadap suatu stimulus atau suatu tindakan yang dapat diamati dan mempunyai frekuensi spesifik, durasi dan tujuan baik disadari maupun tidak. Perilaku merupakan kumpulan berbagai faktor yang saling berinteraksi (Wawan, 2010). Menurut Notoatmodjo (2010) perilaku adalah suatu hal yang dikerjakan oleh organisme tersebut, baik dapat diamati secara langsung atau secara tidak langsung. Hal ini berarti bahwa perilaku baru terjadi apabila ada sesuatu yang diperlukan untuk menimbulkan reaksi, yaitu yang disebut rangsangan. Dengan demikian maka suatu rangsangan tertentu akan menghasilkan reaksi atau perilaku tertentu.

Berdasarkan hasil analisis bivariat menunjukkan bahwa responden dengan pengetahuan kurang sebagian besar (70%) menunjukkan perilaku negatif terhadap pencegahan covid-19, sedangkan responden dengan pengetahuan baik sebagian besar (90,6%) menunjukkan perilaku positif terhadap perilaku pencegahan covid-19. Hasil analisis hubungan antara pengetahuan responden dengan perilaku pencegahan covid-19 diperoleh $p\ value = 0,0001 (<0,05)$ hal ini menunjukkan ada perbedaan proporsi perilaku pencegahan covid-19 antara responden dengan pengetahuan kurang dan pengetahuan baik, sehingga dapat disimpulkan ada hubungan signifikan antara pengetahuan responden dengan perilaku pencegahan covid-19. Dari hasil analisis diperoleh nilai $OR = 22,4$ artinya responden dengan pengetahuan kurang

memiliki resiko sebesar 22,4 kali menunjukkan perilaku negatif tentang pencegahan covid-19. Sejalan dengan penelitian Lubis,Desmon.A.S (2021) yang menyatakan terdapat hubungan bermakna antara tingkat pengetahuan dengan perilaku terhadap pencegahan infeksi covid-19 ($p\ value = 0,032$). Didukung pula hasil penelitian Hasna,L (2021) menyebutkan bahwa ada hubungan signifikan antara tingkat pengetahuan sedang-tinggi dengan perilaku pencegahan COVID-19. Pengetahuan memegang peranan penting dalam penentuan perilaku yang utuh karena pengetahuan akan membentuk kepercayaan yang selanjutnya dalam mempersepsikan kenyataan, memberikan dasar bagi pengambilan keputusan dan menentukan perilaku terhadap objek tertentu (Novita dkk, 2018). Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Jesica,M dan Risma, A.S (2020) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan signifikan antara pengetahuan dengan tindakan individu dalam usaha pencegahan covid-19 ($p\ value = 0,000$). Namun berbeda dari penelitian Iin,Patimah,dkk (2021) menyimpulkan tidak terdapat hubungan yang cukup signifikan antara tingkat pengetahuan tentang pencegahan Covid-19 dengan perilaku pencegahan penyebaran Covid-19 ($p = 0,06$). Menurut Notoatmodjo (2012), pengetahuan adalah hasil dari tahu yang terjadi ketika seseorang telah melakukan penginderaan pada suatu objek. Apabila pengetahuan seseorang itu semakin baik maka perilakunya juga akan semakin baik. Tetapi pengetahuan yang baik dan tidak diimbangi dengan sikap yang baik pula, maka pengetahuan itu tidak akan berarti. Berdasarkan hasil analisis hubungan antara sikap dengan perilaku pencegahan covid-19 menunjukkan bahwa responden dengan sikap negatif sebagian besar (81,25%) menunjukkan perilaku negatif terhadap pencegahan covid-19, sedangkan responden dengan sikap positif sebagian besar menunjukkan perilaku positif terhadap pencegahan covid-19. Hasil uji statistik diperoleh $p\ value = 0,0001 (<0,05)$ artinya ada perbedaan proporsi perilaku pencegahan covid-19 antara responden yang memiliki sikap negatif dengan responden yang memiliki sikap positif, sehingga dapat disimpulkan ada hubungan signifikan antara sikap responden dengan perilaku pencegahan

covid-19. Hasil uji menunjukkan nilai OR = 18,0 artinya responden yang memiliki sikap negatif memiliki resiko sebesar 18,0 kali menunjukkan perilaku negatif terhadap pencegahan covid-19. Sejalan dengan penelitian Detiro, Muhammad Dezha (2020) yang menyatakan terdapat hubungan yang cukup bermakna antara sikap ($r=0,477$, $p=0,000$) terhadap perilaku pencegahan covid-19. Begitu pula dengan penelitian Farich, Ahmad; Wahyudi, Wahid Tri & Ernita, Chelda (2021) menyatakan terdapat hubungan antara sikap dengan perilaku pencegahan covid-19 pada siswa di SMPN 13 Pesawaran dengan p -value 0.01 sehingga p -value α ($0.1 < 0.5$) dan nilai Odds Ratio 8. Sikap dibentuk melalui proses evaluasi diri yang dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti komponen kognitif, afektif, motivasi dan perilaku. Menurut teori integrasi informasi, kognisi adalah suatu proses untuk mengetahui, memahami dan mempelajari sesuatu. Kognisi merupakan suatu sistem interaksi, dengan informasi yang ada berpotensi memengaruhi kepercayaan atau sikap seseorang (Anderson, 2016). Sikap tidak dapat terbentuk tanpa didahului dari memperoleh informasi, atau mengalami suatu objek (Lake, 2018).

Berdasarkan hasil analisis multivariat diperoleh hasil bahwa dua variabel Independen yaitu pengetahuan dan sikap yang diduga memiliki hubungan terhadap perilaku pencegahan covid-19 menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut memiliki hubungan yang signifikan terhadap perilaku pencegahan covid-19. Hasil analisis menunjukkan variabel pengetahuan memiliki p value = 0,0001. Hal ini menunjukkan adanya hubungan yang signifikan dengan perilaku pencegahan covid-19 dengan nilai OR = 22,212 yang artinya responden yang memiliki pengetahuan kurang memiliki resiko sebesar 22,212 kali menunjukkan perilaku negatif terhadap pencegahan covid-19 dibandingkan dengan responden yang memiliki pengetahuan baik. Pada variabel sikap hasil analisis menunjukkan p value = 0,001 berarti variabel sikap memiliki hubungan signifikan dengan perilaku pencegahan covid-19 dengan nilai OR = 17,780 artinya responden yang memiliki sikap negatif memiliki resiko sebesar 17,780 kali menunjukkan perilaku negatif terhadap pencegahan covid-19 dibandingkan dengan responden yang memiliki sikap positif.

Berdasarkan hasil analisis multivariat terhadap dua variabel Independen tersebut maka dapat diketahui variabel yang memiliki nilai OR paling besar adalah pengetahuan (OR = 22,212) sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel yang memiliki pengaruh paling besar terhadap perilaku pencegahan covid-19 adalah variabel pengetahuan. Hasil ini mendukung penelitian Hasna, L (2021) yang menyatakan hasil multivariat menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan dan sikap berhubungan dengan perilaku pencegahan COVID-19 dengan penyesuaian variabel usia, jenis kelamin, dan tempat tinggal (nilai p -value $< 0,05$).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa ada hubungan signifikan antara variabel pengetahuan dan variabel sikap terhadap perilaku pencegahan covid-19 pada mahasiswa Akper Giri Satria Husada Wonogiri. Variabel Pengetahuan memiliki pengaruh paling besar terhadap perilaku pencegahan covid-19.

DAFTAR PUSTAKA

- Anderson, N.H. 2016. Information integration theory: Unified psychology based on three mathematical laws. *Univ Psychol*, 15(3): 1-7.
- Bender, Lisa. 2020. *Pesan dan Kegiatan Utama Pencegahan dan Pengendalian Covid-19 di Sekolah*. Unicef.
- Dewi, W. A. dan M. (2016). *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku manusia* (Cetakan II). Nuha Medika.
- Detiro, Muhammad Dezha. (2020) hubungan antara pengetahuan dan sikap terhadap perilaku pencegahan covid-19 pada mahasiswa kedokteran di Provinsi Aceh. *Electronic Theses and Dissertation*. Universitas Syiah Kuala. <https://etd.unsyiah.ac.id/index.php?p=abstract&abstractID=85785>
- Farich, Ahmad; Wahyudi, Wahid Tri & Ernita, Chelda (2021) Hubungan Pengetahuan dan Sikap dengan Perilaku

- Pencegahan Covid-19 pada Siswa di SMPN 13 Pesawaran. *Malahayati Nursing Jurnal*. Volume 3 nomor 4 tahun 2021
- Hasna, Linawati, *et al.* (2021) Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Pencegahan COVID-19 Mahasiswa. *Media Penelitian dan Pengembangan Kesehatan*, Vol. 31 No. 2, Juni 2021, 125 – 132
- Iin, Patimah, dkk (2021) Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Perilaku Pencegahan Penularan Covid-19 pada Masyarakat. *Jurnal Kesehatan*. Volume 12, Nomor 1, Tahun 2021 ISSN 2086-7751 (Print), ISSN 2548-5695 (Online) <http://ejurnal.poltekkestjk.ac.id/index.php/JK>
- Jesica, M., Risma, A.S (2020) Pengetahuan terkait Usaha Pencegahan Coronavirus Disease (COVID-19) di Indonesia. *Higeia journal of public health Research and development*. 4 (3). Juli 2020.
- Kementerian Kesehatan RI. 2020. *Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus Disease (COVID19)*. Jakarta Selatan: Kementerian Kesehatan RI.
- Kementerian Kesehatan RI. 2020. *Panduan Kegiatan Menjaga Kebersihan Lingkungan dan Langkah-Langkah Desinfeksi Dalam Rangka Pencegahan Penularan Covid-19*. Direktorat Jenderal Kesehatan Masyarakat, Direktorat Kesehatan Lingkungan.
- Lake, W.R.R., Hadi, S., Sutriningsih, A. 2018. Hubungan Komponen Perilaku (Pengetahuan, Sikap, Tindakan) Merokok Pada Mahasiswa. *Nursing News (Meriden)*, 2(3):550–6.
- Lubis, Desmon. A.S (2021) Hubungan tingkat pengetahuan dengan sikap dan Perilaku terhadap pencegahan infeksi covid-19 pada Mahasiswa semester 6 fakultas kedokteran USU. *Skripsi*. Universitas Sumatera Utara.
- Malau, Srihandriatmo. 2020. Kemenkes: Perguruan tinggi harus bentuk Satgas covid-19 di kampus. Artikel. *Tribunnews.com*. <https://www.tribunnews.com/nasional/20/11/10/kemenkes-perguruan-tinggi-harus-bentuk-satgas-covid-19-di-kampus>
- Notoatmodjo S. 2014. *Ilmu Perilaku Kesehatan*. 2nd ed. Jakarta: Rineka Cipta.
- Oliver, J. (2019). Determinan kualitas tidur pada pasien lansia dengan hipertensi: Studi Literatur. *Hilos Tensados*, 1, 1–476
- Sanifah, L. J. (2018). Hubungan tingkat pengetahuan dengan sikap keluarga tentang perawatan Activities daily living (ADL) Pada Lansia. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 121